

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tuberkulosis (TB) merupakan suatu penyakit menular yang disebabkan oleh kuman *Mycobacterium tuberculosis* dan merupakan penyebab kematian tertinggi kedua setelah COVID-19 (diatas HIV/AIDS) di seluruh dunia.^{1,2} Penularan Tuberkulosis (TB) dapat terjadi ketika orang dengan TB menghembuskan patogen ke udara (misalnya dengan batuk) dan penyakit ini terutama mempengaruhi paru-paru (Tuberkulosis paru) tetapi dapat mempengaruhi organ lain juga. Mayoritas pasien yang mengidap kondisi tersebut (sekitar 90%) adalah orang dewasa, dengan kasus TB lebih tinggi pada pria dibandingkan pada wanita. *Mycobacterium tuberculosis* menginfeksi hampir seperempat populasi dunia.³

Secara global pada tahun 2016 terdapat 10,4 juta kasus TB di seluruh dunia (CI 8,8 Juta-12 Juta) atau 120 kasus per 100.000 orang, dan 1,67 juta kematian TB pada 2017. Pada tahun 2017 terdapat 420.994 kasus TB di Indonesia, berdasarkan data jumlah kasus baru TBC tahun 2017 ditemukan laki-laki 1,4 kali lebih besar dari pada perempuan. Berdasarkan survei prevalensi TB, laki-laki memiliki prevalensi 3 kali lebih tinggi dibandingkan perempuan hal ini dikarenakan laki-laki yang lebih sering terpapar resiko TB seperti merokok dan kurangnya kepatuhan minum obat. Umumnya kuman *Mycobacterium tuberculosis* ini akan menyerang bagian paru, namun tak jarang dapat menyebar ke organ tubuh lainnya yang dikenal dengan TB ekstra paru.^{1,4} Tuberkulosis ekstraparu dibedakan berdasarkan organ yang terkena yaitu Iimfadenitis TB, Pleuritis TB, Pertontitis T B, TB Tulang dan Sendi, Miliary TB, Meningitis TB, dan saluran genitourinary.^{4,8}

Tuberkulosis (TB) ekstra paru merupakan infeksi *Mycobacterium tuberculosis*, yang terjadi melalui penyebaran hematogen dan limfatik dan mempengaruhi jaringan serta organ di luar parenkim paru, berlangsung 20-25% dari semua kasus aktif TB.⁵ Pada tahun 2019 total kasus TB ekstra paru di seluruh dunia terhitung 16% dari 7,5 juta kasus TB.⁶ Wilayah Asia Tenggara memiliki prevalensi kasus TB ekstra paru yang tinggi, dan Indonesia menduduki peringkat keempat negara dengan beban TB tertinggi di dunia dengan 11.659 kasus TB ekstra paru dari 302.861 kasus TB.^{5,7}

Secara umum, TB ekstra paru mempengaruhi orang dengan diabetes malnutris dan HIV, serta anak kecil (<15 tahun) dan usia lanjut (> 65 tahun). Pasien TB ekstra paru dengan infeksi HIV berisiko mengalami perburukan yang cepat dan angka kematian yang tinggi. Menurut World Health Organization (WHO), ditemukan TB ekstra paru pada pasien HIV merupakan penanda acquired immunodeficiency syndrome (AIDS) stadium lanjut.^{9,10} Penelitian terbaru mengungkapkan bahwa wanita dan orang-orang yang bermigrasi dari wilayah dengan kejadian TB yang tinggi memiliki risiko lebih besar untuk terkena TB ekstra paru.⁴

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dilihat karakteristik TB ekstra paru sangat beragam, dari lokasi penyebaran, usia, jenis kelamin dan faktor resiko. Karena hal tersebut peneliti secara khusus tertarik untuk mengetahui karakteristik TB ekstra paru di RSUD dr. Chasbullah Abdulmadjid kota Bekasi.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana karakteristik penderita tuberkulosis ekstra paru di RSUD dr. Chasbullah Abdulmadjid Kota Bekasi Tahun 2019?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran didtribusi dan karakteristik tuberculosis ekstra paru di RSUD dr Chasbullah Abdulmadjid Kota Bekasi.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran karakteristik penderita TB ekstra paru berdasarkan usia.
2. Mengetahui gambaran karakteristik penderita TB ekstra paru berdasarkan jenis kelamin.
3. Mengetahui angka kejadian TB ekstra paru berdasarkan organ yang terkena.
4. Mengetahui Tipe pasien berdasarkan hasil pengobatan TB ekstra paru.
5. Mengetahui angka kejadian TB ekstra paru berdasarkan penyakit komorbid.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti

1. Menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman dalam bidang kesehatan khususnya tentang TB ekstra paru
2. Sebagai salah satu persyaratan mendapat gelar sarjana kedokteran.

1.4.2 Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

1. Diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran dan referensi bagi yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut untuk kepentingan pengembangan ilmu yang berkaitan dengan Tuberkulosis ekstra

paru.

2. Menjadi dasar pertimbangan dalam mengambil kebijakandalam penanggulangan TB ekstra paru.

1.4.3 Manfaat Bagi Masyarakat

Memberi informasi kepada masyarakat mengenai karakteristik penderita TB ekstra paru.

